

## MAKNA IDIOMATIKAL HIYUTEKI KANYOUKU PADA KOMIK 『飲食店完全バイブル』 KARYA AKIRA HARADA DKK VOLUME 1-2

**Erna Septiyani**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ernaseptiyani@mhs.unesa.ac.id](mailto:ernaseptiyani@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[parastuti@unesa.ac.id](mailto:parastuti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Menurut Miyaji *Hiyuteki kanyouku* merupakan ungkapan yang memiliki arti berbentuk permajasan relative jelas. Memahami makna dari setiap *hiyuteki kanyouku* sangatlah penting. Terutama bagi para pembelajar Bahasa Jepang, untuk dapat lebih memahami bahasa Jepang secara mendalam. Penelitian ini mendasar pada teori perluasan makna idiomatikal menurut (1) Katakoon, terdapat 4 mekanisme perluasan makna idiomatikal yakni; perluasan dengan konsep metafora, perluasan dengan metafora, perluasan dengan metonimi, perluasan dengan metafora dan metonimi. (2) Sutedi, dengan 3 hubungan yakni; metafora, metonimi dan sinekdoke.

*Hiyuteki kanyouku* banyak ditemukan dalam bentuk *fukugou* yakni penggabungan dua kata menjadi satu bentuk frasa. Perubahan tersebut dapat dilakukan ke dalam *fukugou meishi* dan *fukugou doushi*, sehingga memungkinkan terjadi perubahan makna idiomatikal, penelitian tersebut mendasar pada teori Sakamoto. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* pada komik 『飲食店完全バイブル』 karya Akira Harada dkk vol 1-2 (2) mengetahui bagaimana makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* pada komik 『飲食店完全バイブル』 karya Akira Harada dkk vol 1-2.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Perluasan dan Teknik Ubah Ujud Parafrasal menurut Sudaryanto. Adapun sumber data penelitian yang digunakan yaitu komik 『飲食店完全バイブル』 karya Akira Harada dkk vol 1-2. Data berupa kutipan percakapan pada komik tersebut. Pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 18 data.

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ditemukan makna idiomatikal pada 18 data dengan perluasan secara konsep metafora 6 data, secara metafora 6 data, secara metonimi 3 data, secara sinekdoke 1 data dan secara metafora dan metonimi 2 data
2. Pada *fukugou doushi* ditemukan 5 frasa yang memiliki makna idiomatikal dan pada *fukugou meishi* ditemukan 33 frasa yang memiliki makna idiomatikal. Selain itu ditemukan 8 frasa yang memiliki kesamaan makna idiomatikal, 9 frasa yang memiliki kedekatan makna idiomatikal dan 21 frasa yang memiliki perbedaan makna idiomatikal dengan bentuk yang belum mengalami perubahan.

**Kata Kunci:** Makna Idiomatikal, *Hiyuteki Kanyouku*, Komik, Bentuk *Fukugou*

### Abstract

According to Miyaji *Hiyuteki Kanyouku* is an expression which has a clear relative figure of speech. Understanding the meaning of every *Hiyuteki Kanyouku* is very important. Especially for the Japanese learners to learn Japanese deeply. This research was based on idiomatical expression of meaning theories. Which belong to (1) Katakoon, he described the idiomatical expression of meaning in to 4 mechanisms as follow, metaphore concept, metaphore, metonymy, and metaphore metonymy. (2) Sutedi also devided them into 3 relations as follow metaphore, metonymy and synecdoche.

*Hiyuteki Kanyouku* can be found in a form of *fukugou* which is the merge of two words in one phrase. The chage can be done in *Fukugou meishi* and *Fukugou Doushi*, so that it cloud chage the idiomatical meaning. The research was based on Sakamoto theory. The objective of this research are (1) to know the idiomatical meaning of *Hiyuteki Kanyouku* in 『飲食店完全バイブル』 comic by Akira Harada et el vol 1-2. (2) To know the idiomatical meaning of *Hiyuteki Kanyouku* in the form of *fukugou* in 『飲食店完全バイブル』 comic by Akira Harada et el vol 1-2.

This method of this research was qualitative descriptive. The technical analysis data used in this research was expression techniques and modified paraphrase technique according to Sudaryanto. The subject of this research is a comic entitled 「飲食店完全バイブル」 by Akira Harada et al vol 1-2. The data is some quote on the dialogue of the comic. In this research there were 18 data.

The result of this research can be explained as follow :

- (1) The idiomatical meaning that be found on the 18 data are as follows. There were 6 metaphore concept, 6 metaphore, 4 metonymy, 1 synecdoche and 2 metaphore metonymy.
- (2) In *Fukugou Doushi* there were 5 phrases which have idiomatical meaning and in *Fukugou Meishi* there were 33 phrases which have idiomatical meaning. Besides it can be found that 8 phrases have the same idiomatical meaning, 9 phrases which have proximity in idiomatical meaning and 21 phrases which have the different expression of meaning which have no change in meaning.

Keyword : Idiomatical Meaning, *Hiyuteki Kanyouku*, Comic, *Fukugou*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Sutedi (2010:2), Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Oleh karena itu bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang ingin mengungkapkan ide, pikiran, hasrat dan keinginannya kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tak langsung, pada dasarnya yang ditangkap oleh lawan bicara tersebut adalah makna dari hal yang dituturkan oleh penutur. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami makna dalam setiap komunikasi. Dengan memahami makna yang terkandung dalam sebuah ungkapan baik secara langsung maupun tak langsung kita dapat memahami isi dari ungkapan tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan bahasa juga turut berkembang. Hal ini menyebabkan bahasa bersifat tidak tetap atau dinamis. Sehingga penggunaan bahasa pada zaman dahulu hingga saat ini banyak mengalami perubahan atau pengembangan dari berbagai tataran. Chaer (2007:13), menyatakan bahwa bahasa itu bersifat dinamis, yakni ada kalanya bahasa mengalami berbagai kemungkinan perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi pada beberapa tataran, seperti fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan juga leksikon.

Salah satu contoh perubahan atau pengembangan bahasa adalah idiom. Setiap Negara bahkan daerah mempunyai idiom sendiri. Penggunaan idiom dalam kehidupan manusia sehari-hari dapat berupa Bahasa lisan maupun tulis. Manusia biasanya menggunakan idiom untuk mengungkapkan maksud tertentu kepada orang lain.

Menurut Chaer (2007:296) idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Sedangkan dalam bahasa Jepang idiom

disebut dengan *kanyouku*. Adapun pengertian *kanyouku* tersebut didefinisikan oleh Miyaji dalam Wu Lin (2016:92) bahwa “istilah idiom adalah istilah yang digunakan secara luas dan umum, tetapi tidak memiliki konsep yang jelas. Hanya merupakan bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang erat dan menjadi satu kesatuan, derajat kata-katanya mempunyai suatu pengertian yang ditetapkan secara keseluruhan dan mempunyai suatu pengertian umum”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa idiom dalam bahasa Jepang memiliki konsep yang tidak baku. Kejelasan bentuk idiom tersebut hanya dapat diketahui melalui kesatuan antara unsur-unsur dalam idiom itu sendiri.

Masyarakat Jepang banyak menggunakan *kanyouku* untuk menyampaikan maksud tertentu dalam berkomunikasi sehari-hari. Salah satu contoh bentuk *kanyouku* yang dikemukakan Sutedi (2010:158) adalah *kanyouku atama wo kakaeru* (頭を抱える) memiliki makna leksikal <memeluk kepala (sendiri)> dan secara idiomatikal bermakna <kebingungan>. Salah satu kebiasaan orang Jepang jika sedang mengalami kesulitan atau sedang bingung, ia akan memegang (memeluk) kepalanya sendiri. Terjadinya bingung menjadi penyebab memegang atau memeluk kepala, dan hal ini merupakan kejadian yang berdekatan secara waktu, sehingga merupakan bentuk perluasan makna yang terjadi secara metonimi.

Disamping itu, makna idiomatikal yang terdapat pada *kanyouku* tidak hanya dapat ditemui dalam bentuk figuratif saja melainkan juga dapat ditemui pada kata benda majemuk (selanjutnya disebut dengan *fukugou*). Kedua bentuk tersebut banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari masyarakat Jepang.

Perluasan makna idiomatikal dalam *kanyouku* membuat makna idiomatikal yang terdapat dalam *kanyouku* sangat menarik untuk diteliti karena makna

idiomatikal yang terdapat dalam sebuah *hiyuteki kanyouku* tidak dapat “diramalkan” dari arti harfiahnya. Memahami makna dari setiap *hiyuteki kanyouku* sangatlah penting. Terutama bagi para pembelajar Bahasa Jepang, untuk dapat lebih memahami bahasa Jepang secara mendalam. Hal ini karena *hiyuteki kanyouku* banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Jepang. Selain memahami makna idiomatikal pada *hiyuteki kanyouku*, kita juga perlu memahami bagaimana makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk bentuk *fukugou*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Idiomatikal *Hiyuteki Kanyouku* pada Komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2”. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2, dengan data teks pada percakapan yang terdapat pada komik tersebut.

Dalam penelitian ini akan diteliti makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dan makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* yang terdapat pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2.

Pemilihan sumber data tersebut dilandasi oleh alasan bahwa komik tersebut diterbitkan oleh perusahaan besar Jepang yakni Nikkei Business Publication, Inc. Perusahaan tersebut telah didirikan sejak tahun 1876 yang banyak menerbitkan buku dan majalah berbasis bisnis dan majalah komputer. Pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada terdapat 6 series dengan tema yang berbeda. Namun peneliti memfokuskan pada komik 1-2 hal ini dikarenakan kedua komik tersebut telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Nikkei Business Publication, Inc melalui Turrle-Mori Agency, Inc dan diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Meskipun komik ketiga juga telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, namun isi pada komik tersebut padat berisi tips-tips membuat restoran menjadi laris sehingga dialog percakapan yang mengandung *hiyuteki kanyouku* dalam komik tersebut masih kurang.

Cerita yang terdapat pada komik tersebut menarik dan berbeda dari komik pada umumnya. Komik bisnis tersebut berisi mengenai tips- tips untuk membuat restoran menjadi laris sehingga bahasa yang digunakan ialah bahasa formal dengan tingkat keragam yang tinggi.

Oleh karena hal-hal tersebut pemilihan komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2 dirasa tepat sebagai sumber data penelitian mengenai *kanyouku*.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini akan membahas tentang makna idiomatikal dalam komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori makna idiomatikal menurut Sutedi dan Chaer, teori perluasan makna idiomatikal menurut Momiya dan Katakoon, serta teori *kanyouku to fukugou* menurut Sakamoto. Berikut ini rincian teori-teori yang digunakan dalam proses analisis pada penelitian ini.

### Semantik

Secara istilah kata Semantik sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: *meaning*) istilah ini merupakan istilah baru dalam bahasa Inggris (Pateda: 2010: 2).

Semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Seperti sudah dicatat, Semantik itu dibagi menjadi Semantik gramatikal dan Semantik leksikal. Sedang tataran fungsi lepas dari Semantik, namun pada tataran gramatikal lainnya ada Semantik gramatikal. Akhirnya terdapat Semantik leksikal, atau leksikologi (Verhaar, 2012: 385).

Menurut Sutedi (2010:111), Semantik (*imiron/意味論*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku/言語学*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain, makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Adapun kajian Semantik yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu makna kata (*go no imi*) dan makna frasa (*ku no imi*).

Dari beberapa pendapat yang telah memaparkan mengenai pengertian Semantik, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna.

### Makna

Makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial. Persoalan mengenai makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik (Pateda, 2010: 79).

Sedangkan jenis-jenis makna menurut Chaer (2007: 289), adalah sebagai berikut

1. Makna leksikal, gramatikal dan kontekstual
2. Makna referensial dan non-referensial
3. Makna denotatif dan makna konotatif
4. Makna konseptual dan makna asosiatif

5. Makna kata dan makna istilah
6. Makna idiom dan peribahasa

Dari berbagai jenis makna yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan menggunakan Makna idiomatikal dalam penelitian ini.

### Makna Idiomatikal

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Umpanya, secara gramatikal *menjual rumah* bermakna ‘yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima rumahnya’; bentuk *menjual sepeda* bermakna yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima uangnya’; tetapi, dalam bahasa Indonesia bentuk *menjual gigi* tidak memiliki makna seperti itu, melainkan memiliki makna ‘tertawa keras-keras’ jadi, makna seperti yang dimiliki bentuk *menjual gigi* itulah yang disebut makna idiomatikal (Chaer, 2007: 296).

Contoh kalimat : seketika penonton ‘menjual gigi’ saat melihat Cika berdandan seperti badut

Sutedi (2010: 149) juga menyampaikan makna idiomatikal yaitu makna sebuah satuan bahasa (entah kata, frase, atau kalimat) yang ”menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Karena idiom tidak lagi berkaitan dengan makna leksikal atau gramatikal unsur-unsurnya maka bentuk-bentuk idiom ada juga yang menyebutkan sebagai satuan-satuan leksikal tersendiri yang maknanya juga merupakan makna leksikal dari satuan tersebut.

### Kanyouku

*Kanyouku* merupakan istilah idiom dalam bahasa Jepang. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian *kanyouku*. Menurut Sutedi (2010: 96), *kanyouku* adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut.

Adapun pengertian *kanyouku* didefinisikan oleh Miyaji (dalam Wu Lin, 2016:92) sebagai berikut:

慣用句と言う用語は一般に広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない。ただ単語の二つ以上の連結対であって、その結ぶ付き比較的硬く全体で決まって意味を持つ言葉だと言う程度のところが一般的な共通理解になっているだろう。

Terjemahan:

“istilah idiom adalah istilah yang digunakan secara luas dan umum, tetapi tidak memiliki konsep yang jelas. Hanya merupakan bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang erat dan menjadi satu kesatuan, derajat kata-katanya mempunyai suatu pengertian yang ditetapkan secara keseluruhan dan mempunyai suatu pengertian umum”.

Sutedi (2010: 158-159) menyatakan bahwa dilihat dari strukturnya *kanyouku* ada empat tipe, yaitu: (1) tidak bisa diselipi apapun; (2) tidak bisa berubah posisi (menjadi suatu modifikator); (3) tidak bisa diganti dengan kata lain (sinonim atau antonim); (4) ada yang dalam bentuk menyangkal saja dan tidak bisa dirubah kedalam bentuk positif.

Salah satu contoh *kanyouku* yang dijelaskan Sutedi(2010:161) adalah *kanyouku atama wo kakaeru* 「頭を抱える」 yang memiliki makna idiomatikal ‘kebingungan’. Salah satu kebiasaan orang Jepang jika sedang mengalami kesulitan atau sedang bingung, ia akan memegang (memeluk) kepalanya sendiri.

Contoh kalimat:

このところの円高で、多くの経営者が頭<sup>かか</sup>を抱えている

Dengan naiknya nilai tukar yen, banyak eksekutif kebingungan

(Sumber: Jsho.apl)

### Hiyuteki Kanyouku

Menurut Miyaji (dalam Ri Azuma 1, 2017: 41-42) *hiyuteki kanyouku* adalah frasa yang memiliki arti berbentuk permajasan yang relatif jelas disebut. Sutedi (2010: 151) menjelaskan, *hiyuteki* dapat dijelaskan menggunakan hubungan antara makna dasar (*kihon-go*) dengan makna perluasan (*ten-go*) dengan sudut pandang gaya bahasa. Hal ini sependapat dengan Katakoon (2013: 81) bahwa terdapat 4 mekanisme dalam perluasan makna idiomatikal yakni; perluasan dengan konsep metafora, perluasan dengan metafora, perluasan dengan metonimi, perluasan dengan metafora dan metonimi

1. Perluasan dengan Konsep Metafora 「概念メタファーによる拡張」

つまり、実体のない「心」を実体のある「モノ」に見立てることにより、「心はモノである」という概念メタファーが作用し、「心」を実体を持つ「モノ」として理解することができる。また、「配る」は本来モノを「分けて与える、配分する」という意味を持つ。そして、そのモノに関する「分けて与えられる、配分できる」のような特徴

はメタファーの投射によって、抽象的な「心」までに広がる。これに従って、「心を配る」という慣用句が成立するのである。

Terjemahan :

Pendek kata, *mono* lebih dipilih karena berwujud dan *kokoro* tidak berwujud, ungkapan metafora *kokoro wa mono de aru* lebih dapat dipahami karena *kokoro* yang berperan sebagai *mono* dan merujuk pada sesuatu yang benar-benar ada. Sedangkan *kubaru* (distribusi) memiliki arti “awalnya memberi, lalu mendistribusikan” sesuatu benda. Lalu dengan proyeksi metafora ungkapan seperti “dapat memberi, menjadi dapat mendistribusikan” dapat diperluas sampai *kokoro* (hati) secara abstrak.

*Kanyouku kokoro wo kubaru* dijelaskan dengan teknik *mapping*. Dengan memetakan dua buah konsep bahwa *mono* memiliki kemiripan sifat dengan *kokoro*. Sehingga ketika analogi mendistribusikan *mono* (sesuatu) diperluas menjadi makna idiomatikal mendistribusikan jiwa dsb.

Contoh kalimat :

ほとんどすべての新が子供の教育に心を配る。  
mampir seluruh orang tua memberikan perhatian pada pendidikan anaknya

(Sumber: Jsho.apl)

## 2. Perluasan dengan Metafora「メタファーによる拡張」

このように、この慣用句は「目の上のこぶ」という具体的で視覚に関わるものがメタファーによって抽象化され、「何かと目障りであったり、邪魔になったりするもの」を表すようになると考えられる。

Terjemahan :

Lalu, *kanyouku me no ue no kobu* (benjolan di atas mata), yang secara spesifik terkait dengan visual diproyeksikan secara abstrak dengan metafora akan memiliki makna “jika ada sesuatu yang merusak indahnya pemandangan maka sesuatu itu akan menjadi pengganggu”.

*Kanyouku me no ue no kobu* memiliki terjemahan benjolan di atas mata, makna yang bersifat abstrak tersebut dianalogikan secara visual kongkrit menjadi sesuatu yang merusak pemandangan yang indah atau hal yang mengganggu atas dasar kemiripan sifat diantara kedua pengertian tersebut.

Contoh kalimat :

いい案だと思うけど課長がなんというか。目の上の瘤だな、どうも苦手だ。

saya pikir itu ide yang bagus tapi apa yang dikatakan manajer? itu sesuatu (hal yang mengganggu), aku sangat lemah

(sumber : <https://proverb-encyclopedia.com/menouenokobu/>)

## 3. Perluasan dengan Metonimi「メトニミーによる拡張」

「口が多い」の「口」は「言葉」の意を表している。それは「身体部位でその身体部位の行う行為」のメトニミーによって、「口」に「ものを言う」という意味が発生し、さらに、「行為で結果」のメトニミーによって、「ものを言う」から「言葉」という意味を表すようになり、「口」の「言葉」という派生義が成立したと考えられる。「多い」にはそのまま「量がたくさんある」という意味が生きている。このように、メトニミーに基づいて、慣用句全体は「多弁である、言葉が多い」という意味になる。

Terjemahan :

Penggalan kata *kuchi* (mulut) dari frasa *kuchi ga ooi* mengarah pada sebuah ‘kata-kata’. Bila diartikan dengan metonimi maka ‘tindakan yang uncul dari dalam tubuh yang dilakukan oleh tubuh’, yang artinya *mono wo iu* (mengatakan sesuatu) dari *kuchi* (mulut), serta ‘tindakan berperan sebagai hasilnya’, karena mengatakan sesuatu akan mengarah ke sebuah *kotoba* (kata-kata), karena kata-kata berasal dari mulut. Sedangkan *ooi* memiliki arti ‘jumlah yang banyak’. Berdasarkan metonimi, maka idiom yang tercipta adalah ‘jika banyak bicara, maka kata-kata yang muncul juga banyak’.

Contoh kalimat :

女は口が多い

Perempuan banyak bicara

(sumber: <https://eije.weblio.jp/sentence/content/口が多い>)

## 4. Perluasan dengan Metafora dan Metonimi「メタファーとメトニミーの両方による拡張」

「頭が切れる」の文字通りの意味を慣用句としての意味である「思考力などが鋭く、優れている」につなげていくには、メタファーとメトニミーという認知のプロセスが関わってくる。すなわち、「頭」は「思考力」の意を表していて、

これは「身体部位でその身体部位の機能」のメトニミーによって得た意味である。「切れる」は本来「刃物が鋭くて、機能がよい」という意味であるが、ここでは「鋭い」という特徴に基づいて、抽象的な「機能がよい、鋭く、優れている」という意味に派生される。これはメタファーが関わっていると判断できる。

Terjemahan :

Hubungan makna harfiah *atama ga kireru* (kepala dapat memotong) dengan kemampuan berfikir unggul adalah pengaruh proses perluasan secara metafora dan metonimi. artinya *atama* (kepala) mengekspresikan makna “kemampuan berfikir”. Ini adalah makna yang di peroleh dari metonimi “bagian tubuh mewakili dari bagian tubuh”. *Kireru* (dapat memotong) berasal dari “alat pemotong yang tajam menjadi memiliki fungsi yang baik” disini perubahan makna “memiliki fungsi yang baik, tajam, unggul” secara abstrak berdasar pada karakter *surudo* (tajam). Ini dapat disimpulkan pengaruh metafora

Pada *kanyouku atama ga kireru* terdapat dua perluasan secara metafora dan metonimi. Hubungan kedekatan fungsi antara “kepala” dan “kemampuan berfikir” menunjukkan hubungan secara metonimi. Sedangkan “kemampuan berfikir unggul” diibaratkan “dapat memotong” yang berarti memiliki sisi ketajaman.

Contoh kalimat :

とも子ちゃんは頭が切れるから、将来は東大に合格できるかも。

Karena Tomokochan adalah anak yang cerdas, mungkin di masa depan akan lolos di Universitas Tokyo

(sumber : <https://proverb-encyclopedia.com/smart/>)

Selain itu Momiya (dalam Sutedi 2010: 151) juga menjelaskan, *hiyuteki* dapat dijelaskan menggunakan hubungan antara makna dasar (*kihon-go*) dengan makna perluasan (*ten-go*) dengan sudut pandang gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut dapat diwakilkan kedalam metonimi, sinekdoke dan metafora. Dalam mendeskripsikan atau menganalisis suatu idiom dalam bahasa Jepang, sebaiknya tidak langsung hanya menggunakan makna idiomatiknya saja, melainkan dimulai dari setiap makna setiap kata yang membentuk idiom (*kanyouku*) tersebut.

### **Kanyouku dan Fukugou (Kata majemuk)**

Dalam bahasa Jepang modern bentuk penghubungan kata kerja dapat digunakan langsung sebagai kata benda. Dengan demikian (kata benda + partikel + kata kerja) yang disebut dengan *doushi*

*kanyouku*, membentuk *meishi*. Dari semua *kanyouku*, memiliki komposisi secara gramatikal. Oleh karena itu dapat dilakukan perubahan dengan menghapus partikel, mengubah kata kerja dan menghubungkannya secara langsung dengan kata benda. (Sakamoto, 1982: 10).

意味的な観点からすれば、動詞型慣用句を次の三種類に分けることができる。

(i) 複合名詞化の可能な動詞型慣用

13) 目が利く → 目利き

14) 足にまかせる → 足まかせ

(ii) 複合名詞化の可能な動詞型慣用句

16) 歯が浮く → \*歯浮き

17) 鼻にかける → \*鼻かけ

(iii) 複合名詞句との間に意味のずれが生じる動詞型慣用句

19) 手がかかる → ?手がかり

20) 口に合う → ?口合い

Terjemahan:

Dari sudut pandang makna, frase kata benda dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut :

(i) *Doushi kanyouku* berpotensi *fukugou meishi*

13) mengawasi secara → penilaian ahli diskriminatif

14) berjalan tanpa → mengembara tujuan tertentu, berjalan sekuat kaki melangkah

(ii) *Doushi kanyouku* tidak berpotensi *fukugou meishi*

16) membual, →\* gigi longgar

kata -kata tidak menyenangkan

17) sombong, angkuh →\* sisa hidung

(iii) *Doushi kanyouku* mengalami pergeseran makna dengan *fukugou meishi*

19) susah di urus →? petunjuk

20) enak →? Kecelakaan

Sakamoto (1982:10) tidak hanya menerangkan perubahan bentuk dan makna idiomatikal tersebut namun juga menjelaskan bagaimana keumuman dari penggunaan kata tersebut. Dari sudut pandang tingkat keumuman, dapat dikatakan makna idiomatikal juga terdapat pada *fukugou meishi* (i) dibandingkan bentuk (ii) yang tidak memiliki arti. Tanda bintang yang melekat pada contoh menunjukkan secara makna bahwa tidak dapat diterima dalam bahasa Jepang modern namun penentuan penerimaan berbeda- beda bergantung pada zaman dan daerah, tetapi contoh ini berpotensi tidak diterima, dapat dikatakan tidak aktual. Selanjutnya, pada bentuk (iii) pergeseran makna dapat dilihat diantara keduanya, masing-masing memiliki keutuhan makna antara

kanyouku dan fukugou yang tidak tepat. Misalnya untuk 「手を打つ」 'bertindak' bisa berarti 「手段を講じる」 'mengambil tindakan', tetapi makna tersebut telah hilang dari 「手打ち」 'buatan tangan'. Dalam kutipan diatas perubahan dari pengertian tersebut ditandai dengan menempatkan tanda tanya pada kepala contoh. Oleh karena itu dari sudut pandang makna idiomatik tingkat keumuman berurutan (ii) → (iii) → (i).

Contoh kalimat :

ケーキ一個で手を打ってあげるよ。

Aku akan memberikan tindakan pada sepotong kue  
(sumber : jsho.apl)

Selanjutnya Sakamoto (1982: 11) juga menerangkan bagaimana manipulasi dengan merubah susunan kata seperti contoh (i) pada nomor 14「\*まかせ足」 dan 15「\*かぶり猫」frasa tersebut tidak memiliki makna idiomatikal karena pada bentuk tersebut secara makna tidak berterima. Sedangkan perubahan kedalam bentuk fukugou seperti 「腹が立つ」 'marah'—「腹立ち」 'kemarahan'—「立腹」 'pelanggaran' jika manipulasi ini dilakukan makna idiomatik dipertahankan. Namun pada contoh \*立ち腹 'berdiri perut' tidak mungkin. Disini kemungkinan karena pengaruh bahasa China.

Contoh kalimat:

電話の応対に、腹を立てた。

(aku marah ketika mengangkat telepon)  
(sumber : jsho.apl)

Jika diatas, Sakamoto(1982) telah menjelaskan doushi kanyouku yang diubah menjadi fukugou meishi yang mengandung makna idiomatikal. Pada penjelasan berikutnya akan di jelaskan doushi kanyouku yang berpotensi fukugou doushi. Berikut penjelasannya :

次に、動詞型慣用句から形成される複合動詞に関しても、上述した四種類のものが認められ。

- (i) 複合動詞化の可能な動詞型慣用句
  - (26) 気が付く → 気付く
  - (27) 骨を折る → 骨折る
- (ii) 複合動詞化の不可能な動詞型慣用句
  - (28) 山が見える → \*山見える
  - (29) さじを投げる → \*さじ投げる
- (iii) 複合動詞句との間に意味のずれが生じる動詞型慣用句
  - (31) 手にかける → ?手がける
  - (32) 目にかける → ?目がける

Terjemahan:

Berikutnya, sehubungan dengan fukugou doushi yang terbentuk dari doushi kanyouku.

- (i) Doushi kanyouku berpotensi fukugou doushi
  - (26)menyadari, → pemberitahuan memahami
  - (27) berusaha, berjuang → bersusah payah
- (ii) Doushi kanyouku tidak berpotensi fukugou doushi
  - (28) akhir sudah → \* bisa melihat didepan mata gunung
  - (29) menyerah dalam → \* membuang keputusan sendok
- (iii) Doushi kanyouku mengalami pergeseran makna dengan fukugou doushi
  - (31) diterapkan secara →? menangani langsung pada diri sendiri
  - (32) menggurui →? tujuan, target

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji makna idiomatikal hiyuteki kanyouku pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk volume 1-2 adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Djajasudarma (1993:8), metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat suatu deskripsi, yakni membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk volume 1-2. Sedangkan data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah hiyuteki kanyouku pada teks percakapan yang terdapat dalam komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk volume 1-2.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Metode dokumentasi tepat diterapkan untuk penelitian tersebut. Karena sumber data yang digunakan berupa buku komik.

Langkah pertama pengumpulan data ialah dengan menyimak isi komik. Peneliti menyimak seluruh percakapan pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2. Kemudian memilah data yang diperlukan dengan indikator (1) memiliki makna idiomatikal (2) memiliki arti berbentuk permajasan yang

relativ jelas (3) berbentuk *doushi hiyuteki kanyouku*. Apabila ditemukan data *hiyuteki kanyouku* yang sesuai maka peneliti membubuhkan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai.

Setelah disimak dengan pemberian tanda pada teks percakapan yang mengandung *hiyuteki knayouku* kemudian melakukan langkah kedua, yakni mencatat data berupa *doushi hiyuteki kanyouku* yang diucapkan oleh semua tokoh pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perluasan dan teknik ubah ujud parafrasal. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni, bagaimana makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* digunakan teknik perluasan. Teknik perluasan dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu dengan menggunkan "unsur" tertentu (Sudaryanto, 43: 2015). Mula-mula data diuraikan berdasarkan kata-kata pembentuknya, kemudian diterjemahkan secara harfiah. Dari terjemahan data tersebut diuraikan perluasan antara arti terjemahan yang berperan sebagai makna dasar (*kihongi*) dengan makna idiomatikal yang berperan sebagai (*tengi*). Perluasan tersebut berdasarkan sudut pandang gaya bahasa yang diwakilkan pada sinekdoke metafora, konsep metafora, metonimi serta metafora dan metonimi.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* menggunakan teknik ubah ujud parafrasal. Menurut Sudaryanto (44: 2015) Teknik Ubah ujud Parafrasal cenderung bersifat "lingual", dikatakan bersifat "lingual" jika pernyataan yang dimunculkan oleh teknik itu sebagai pengganti bagi tuturan semula (yang berstatus sebagai data) berupa pertuturan yang biasa yang digunakan penutur bahasa yang bersangkutan dalam kesehariannya.

Pada teknik ini *doushi hiyuteki kanyouku* dirubah kedalam *fukugou doushi* dan *fukugou meishi* dengan berbagai kemungkinan perubahan, baik dengan menghapus partikel atau merubah susunan kata. Kemudian dicari apakah terdapat makna makna idiomatikal pada bentuk *fukugou*. Dari makna idiomatikal yang ada kemudian disimpulkan apakah makna tersebut sama, berdekatan atau bahkan berbeda dari makna idiomatikal bentuk semula.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Idiomatikal *Hiyuteki Kanyouku*

Berikut ini pembahasan mengenai bagaimana makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk volume 1-2.

Pembahasan dideskripsikan dengan menganalisis perluasan makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk volume 1-2.

Analisis makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dimulai dengan memperluas satuan lingual berupa kata. Pengertian setiap kata yang menyusun *hiyuteki kanyouku* diperoleh dari referensi berupa kamus elektronik antara lain :

- a) *Akebi*
- b) *Jsho*
- c) *Zkanji*

Pada pembahansan di akhir terjemahan setiap kata yang menyusun *hiyuteki kanyouku* ditambah keterangan berupa abjad sesuai urutan diatas, untuk mengetahui sumber asal diperoleh terjemahan tersebut.

Kemudian pada langkah kedua peneliti mencari tahu makna idiomatikal *hiyuteki kanyouk* yang terdapat pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2 dengan referensi berupa kamus elektronik dan kamus *online* seperti berikut :

1. Dictionary.goo.ne.jp
2. Kotobank.jp
3. Proverb-encyclopedia.com
4. Weblio.jp
5. Matome.naver.jp
6. Jlogos.com

Pada pembahasan di akhir makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* ditambah keterangan berupa angka sesuai urutan diatas, untuk mengetahui sumber asal diperoleh makna idiomatikal tersebut.

### Data 1:

マサさん、気を悪くしていなければ私の話を聞いていただけますか

Pak Masa jika anda tidak tersinggung maukah anda mendengarkan cerita saya

(Hal: 15 vol 1)

### Analisis:

Pada data diatas data yang ditemukan dalam bentuk *ki wo warukushiteinakereba*, bentuk tersebut berasal dari frasa *ki wo warukusuru*. Kata *warukusuru* memiliki sufiks *-uru*, pada konteks kalimat tersebut mengalami perubahan sehingga menjadi *warukushiteinakereba*.

*Hiyuteki kanyouku ki wo warukusuru* terdiri dari kata benda *ki* dan kata kerja *warukusuru* yang dihubungkan dengan partikel *wo*. Pada kata benda *ki* memiliki terjemahan 'jiwa<sub>c</sub>', jiwa ialah seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran dan angan-angan. Kemudian pada kata kerja *warukusuru* memiliki terjemahan 'memburuk<sub>b</sub>', memburuk ialah sebuah



keadaan yang mulanya menyenangkan atau biasa saja kemudian menjadi tidak menyenangkan.

Berdasarkan mekanisme terbentuknya *hiyuteki kanyouku* di atas mengalami perluasan secara metonimi. Hal ini terlihat dari terjemahan ‘jiwa memburuk’ memiliki hubungan dengan ‘hati menjadi buruk’ secara metonimi (bagian dan keseluruhan). Hati adalah sebagian dari jiwa, Dapat dipahami secara abstrak bahwa ada keterkaitan jika kata *ki* (jiwa) yang disebutkan mewakili hati.

Setelah memperluas satuan lingual dan mencocokkan dengan berbagai referensi berupa kamus, *hiyuteki kanyouku ki wo warukusuru* memiliki makna idiomatikal ‘tersinggung; suasana hati yang buruk<sub>1</sub>’.

**Data 9**

いいえ、あだその手が回らなくて

Belum, kami belum melakukan itu

(Hal: 32 vol 1)

**Analisis :**

Pada data di atas, data yang ditemukan dalam bentuk *te ga mawaranakute*, bentuk tersebut berasal dari frasa *te ga mawasu*. Kata *mawasu* memiliki sufiks ~u, pada konteks kalimat tersebut mengalami perubahan sehingga menjadi *mawaranakute*.

*Hiyuteki kanyouku te ga mawasu* terdiri dari kata benda *te* dan kata kerja *mawasu* yang dihubungkan dengan partikel *wo*. Pada kata benda *te* memiliki terjemahan ‘tangan<sub>c</sub>’, tangan ialah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari. Kemudian pada kata kerja *mawasu* memiliki terjemahan ‘berputar<sub>r</sub>’, berputar ialah sebuah gerakan yang berpusing atau berkisar.

Berdasarkan pada mekanisme pembentukannya pada *hiyuteki kanyouku* di atas mengalami perluasan secara metafora. *Hiyuteki kanyouku te wo mawasu* memiliki terjemahan ‘memutar tangan’ tindakan tersebut merupakan sebuah tindakan abstrak yang dikerjakan seseorang. Ketika seseorang ingin melakukan persiapan dalam mengembangkan sebuah usaha maka diibaratkan seperti sebuah kegiatan memutar tangan atas dasar kemiripan sifat diantara keduanya.

Setelah memperluas satuan lingual dan mencocokkan dengan berbagai referensi berupa kamus, *hiyuteki kanyouku kate ga chigau* memiliki makna idiomatikal ‘melakukan persiapan secara khusus<sub>3</sub>’.

**Makna Idiomatikal *Hiyuteki Kanyouku* dalam Bentuk *Fukugou***

**Data 6**

Tabel 1. Data 6

<b>Hal (vol)</b>	35 (vol 1)		
<b>Data</b>	打つ手がなくなってるんです		
<b><i>Hiyuteki kanyouku</i></b>	<b>Makna idiomatikal</b>	<b><i>Hiyuteki kanyouku bentuk fukugou doushi</i></b>	<b><i>Hiyuteki kanyouku bentuk fukugou meishi</i></b>
手を打つ	Mengambil tindakan	手打つ	手打ち <sub>3</sub> , 打つ 手 <sub>2</sub> , 打ち手 <sub>1</sub>

**Analisis :**

Pada bentuk di atas, data yang ditemukan dalam bentuk *fukugou meishi* yang telah mengalami deviasi. Yakni perubahan susunan kata yang menyusun frasa tersebut dan penghapusan partikel. Pada bentuk *utsu te* memiliki makna idiomatikal ‘cara’. Meskipun kata tersebut memiliki makna idiomatikal, namun makna yang terkandung berbeda dengan makna idiomatikal pada bentuk *te wo utsu*. Pada frasa *te wo utsu* memiliki makna idiomatikal ‘mengambil tindakan’. Apabila pada bentuk *te wo utsu* dirubah dalam bentuk *fukugou doushi* menjadi *te utsu* (手打つ) mengalami deviasi penghapusan partikel. Frasa tersebut tidak memiliki makna idiomatikal hal ini karena tidak berterima secara makna sebagaimana yang disampaikan Sakamoto (1982).

Sedangkan apabila dirubaha ke dalam bentuk *fukugou meishi* menjadi *te uchi, utsu te, uchi te*. Pada frasa *te uchi* (手打ち) mengalami deviasi penghapusan partikel dan perubahan kata kerja 打つ menjadi kata benda 打ち. Frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘buatan tangan<sub>3</sub>’. Pada frasa *utsu te* (打つ手) mengalami deviasi penghapusan partikel dan perubahan susunan kata dengan menempatkan kata 手 di belakang dan kata 打つ di depan. Frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘cara<sub>2</sub>’. Sedangkan pada frasa *uchi te* (打ち手) mengalami deviasi penghapusan partikel dan perubahan susunan kata menempatkan kata 手 di belakang dan kata benda 打ち di depan. Frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘penembak’; ‘pemukul taiko, bakuchi dll<sub>1</sub>’.

Perubahan *hiyuteki kanyouku te wo utsu* kedalam *fukugou doushi* menjadi *te utsu* frasa tersebut tidak memiliki makna idiomatikal. Perubahan pada *fukugou meishi* menjadi *utsu te* memiliki makna idiomatikal yang bedekatan dengan bentuk yang belum mengalami perubahan. Sedangkan *te uchi* dan *uchi te* memiliki makna

idiomatikal yang sama sekali berbeda dengan *hiyuteki kanyouku te wo utsu*.

**Data 12**

Tabel 2. Data 12

<b>Hal (vol)</b>	18 (vol 2)		
<b>Data</b>	普段は許せるミスでも腹立たしくな ってくるんです		
<b>Hiyuteki kanyouku</b>	<b>Makna idiomatikal</b>	<b>Hiyuteki kanyouku bentuk fukugou doushi</b>	<b>Hiyuteki kanyouku bentuk fukugou meishi</b>
はらた立つ 腹が立つ	Marah; menjadi tersinggung	はらだ 腹立つ <sub>4</sub>	はらだ 腹立ち <sub>4</sub> 、 はらりつ 腹立 <sub>1</sub> 、 りっぷく 立腹 <sub>1</sub>

**Analisis:**

Pada frasa di atas, data yang ditemukan dalam bentuk *hara tatsu* frasa tersebut bersal dari *hara ga tatsu*. Pada frasa *hara ga tatsu* memiliki makna idiomatikal ‘marah; menjadi tersinggung’. Apabila *hiyuteki kanyouku hara ga tatsu* dirubah kedalam bentuk *fukugou doushi* menjadi *hara tatsu* (腹立つ) mengalami deviasi dengan menghapus partikel, frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘marah; bertengkal; kesal<sub>4</sub>’.

Sedangkan apabila dirubah kedalam *fukugou meishi* menjadi *haratachi, fukuryuu* dan *rippaku*. Frasa *haratachi* (腹立ち) mengalami deviasi dengan menghapus partikel dan merubah kata kerja 立つ menjadi kata benda 立ち. Frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘marah;murka<sub>4</sub>’. Pada frasa *fukuryuu* (腹立) mengalami deviasi dengan menghapus partikel dan merubah susunan kata dengan menempatkan kata 腹 di depan dan kata 立つ di belakang dengan menghapus ekor kata ~*tsu*. Frasa tersebut memiliki makna idiomatikal ‘marah;murka<sub>1</sub>’. Sedangkan pada frasa *rippaku* (立腹) mengalami deviasi dengan menghapus partikel dan merubah susunan kata menempatkan kata 立 didepan dengan menghapus ekor kata ~*tsu* dan 腹 dibelakang. memiliki makna idiomatikal ‘marah; murka<sub>1</sub>’.

Perubahan *hiyuteki kanyouku hara ga tatsu* ke dalam *fukugou doushi hara tatsu* memiliki makna idiomatikal yang sama dengan frasa *hara ga tatsu* namun makna idiomatikal pada frasa *hara tatsu* lebih umum di bandingkan frasa *hara ga tatsu*. Sedangkan perubahan pada *fukugou meishi haratachi, fukuryuu* dan *rippaku* memiliki makna idiomatikal yang sama yakni ‘marah; murka’. Makna idiomatikal yang terdapat pada *fukugou*

*meishi* sama dengan frasa *hara ga tatsu*. Namun pada frasa *haratachi, fukuryuu* dan *rippaku* lebih merujuk pada rasa marah.

**Diskusi Hasil**

Diskusi hasil yang ditemukan mengenai bagaimana terbentuknya makna idiomatikal tersebut, sebagaimana disampaikan Sutedi (2010:151) bahwa tidak semua *kanyouku* memiliki makna leksikal. Sehingga untuk menganalisis bagaimana terjadinya perluasan makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* yang tidak memiliki makna leksikal maka menggunakan terjemahan *hiyuteki kanyouku* sebagaimana teori mekanisme perluasan makna idiomatikal oleh Katakoon (2013), sehingga peneliti harus mencari bagaimana hubungan makna idiomatikal dengan sebuah pengertian abstrak, hal ini harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis perluasan makna idiomatikal yang terbentuk.

Kemudian bentuk data yang ditemukan pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2 tidak semuanya dalam bentuk figuratif saja. Melainkan ditemukan 7 data dalam bentuk *fukugou* yakni; *utsu te, kidzuku, noriki, koe kake, kizukai, haradatsu, medatsu*. Hal ini menunjukkan bahwa *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* banyak muncul dalam percakapan masyarakat Jepang. Sebagaimana yang disampaikan Sakamoto (1982) bahwa bentuk *fukugou* tersebut diturunkan dari bentuk figuratif. Namun peneliti belum mengetahui secara pasti faktor yang mempengaruhi penutur merubah *hiyuteki kanyouku* dari bentuk figuratif menjadi bentuk *fukugou*. Perubahan tersebut tidak semuanya memiliki kesamaan makna, sehingga penting untuk diteliti agar tidak terjadi adanya salah menerjemahkan terutama bagi pemelajar Bahasa Jepang.

Bentuk modifikasi *hiyuteki kanyouku* kedalam bentuk *fukugou* menjadi menarik untuk dianalisis karena bentuk tersebut banyak muncul dalam data. Modifikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini modifikasi dilakukan dengan merubah *doushi hiyuteki kanyouku* kedalam *fukugou doushi* dan *fukugou meishi*. Modifikasi dilakukan tidak hanya dengan menghapus partikel dan merubah *doushi* menjadi *meishi* saja melainkan juga dengan merubah susunan kata. Banyak perubahan yang dilakukan menjadikan makna idiomatikal dipertahankan dan hilang, Sakamoto (1982) memberikan alasan hal ini dikarenakan pengaruh Bahasa China sehingga tidak berterima dalam bahasa Jepang atau bisa saja karena tidak aktual sehingga tidak lagi digunakan dalam Bahasa Jepang.

## PENUTUP

### Simpulan

*Hiyuteki kanyouku* merupakan ungkapan dalam bahasa Jepang yang memiliki arti berbentuk permajasan yang tidak dapat diartikan dari setiap kata, melainkan dalam sebuah satu kesatuan yang tidak memiliki konsep yang jelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil dua kesimpulan yakni:

1. *Hiyuteki kanyouku* yang ditemukan pada komik 「飲食店完全バイブル」 karya Akira Harada dkk vol 1-2 berjumlah 18 data. Makna idiomatikal yang ditemukan berkaitan dengan aktifitas manusia. Berdasarkan mekanisme pembentukan *kanyouku* makna idiomatikal tersebut mengalami perluasan Perluasan makna secara konsep metafora 6 data yakni *ashi ga toozakaru, choushi ni noru, ki ga tsuku, ki wo kubaru, me ga au, ki wo tsukau*, secara metafora 6 data yakni *te wo mawasu, te wo utsu, ki ga noru, hara ga tatsu, me ni tatsu, me wo hikarasesasu*. Secara metonimi 3 data yakni *ki wo warukusuru, koe wo kakeru, kuchi ni au*. Secara Sinekdoke 1 data yakni *katte ga chigau* serta secara metafora dan metonimi 2 data yakni *me wo tsukeru* dan *ude no tatsu*.
2. Adapun makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou meishi* dan *doushi* sangat beragam. Pada *fukugou doushi* ditemukan 5 frasa yang memiliki makna idiomatikal yakni *choushi noru, ki tsuku, ki dzukau, hara datsu* dan *me datsu*. Sedangkan pada *fukugou meishi* ditemukan 33 frasa yang memiliki makna idiomatikal yakni *warugi, akki, kiwaru, ensoku, katte chigai, te mawashi, te mawari, te uchi, utsu te, uchi te, me tsuki, me tsuke, tsuke me, ki tsuki, ki tsuke, ki nori, nori ki, koe gakari, koe kake, kake koe, ki dzukai, hara dachi, fukuryuu, rippaku, me guwai, me ai, goume, ude tate, kuchi ai, ai kuchi, ki kubari, kehai, me tate* dan *me hikari*.  
Selain dapat mengetahui makna idiomatikal yang terdapat pada bentuk *fukugou*, analisi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua tersebut juga ditemukan temuan lain berupa adanya makna idiomatikal yang sama, berdekatan bahkan berbeda dengan makna idiomatikal *hiyuteki kanyouku* yang belum mengalami perubahan. Ditemukan 8 frasa yang memiliki kesamaan makna idiomatikal, yakni *kiwaru, choushi noru, te mawashi, ki nori, nori ki, hara datsu, fukuryuu, medatsu*. Sedangkan 9 frasa yang memiliki kedekatan makna idiomatikal dengan bentuk yang belum mengalami perubahan, yakni *warugi, utsu te,*

*me tsuki, koe gakari, koe kake, kake koe, ki dzukai, hara dachi, rippaku*. Kemudian 21 frasa yang memiliki perbedaan makna idiomatikal dengan bentuk yang belum mengalami perubahan, yakni, *akki, ensoku, katte chigai, te mawari, te uchi, uchi te, me tsuke, tsuke me, ki tsuki, ki tsuke, ki dzukau, meguwai, me ai, goume, ude tate, kuchi ai, ai kuchi, ki kibari, kehai, me tate, me hikari*.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan saran/implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemelajar Bahasa Jepang, khususnya dalam hal semantik mengenai *hiyuteki kanyouku*.

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam tentang perubahan *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* secara polisemi bahwa makna diantara kedua bentuk tersebut bisa saja sama, berdekatan maupun berbeda setelah dilakukan perubahan.

Penelitian mengenai *hiyuteki kanyouku* dalam bentuk *fukugou* diharapkan dapat lebih berkembang dengan memodifikasi *keiyoushi hyuteki kanyouku* dalam *fukugou* dsb.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azuma, Ri. 2017. 日本語教育における慣用句 dalam jurnal 外国人学習者の日本語教育. Jepang: Universitas Beppu.  
(<http://ci.nii.ac.jp/lognavi?name=nels&lang=jp&type=pdf&id=ART0008471649>) [diakses pada 21:07 10/07/17]
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koon, Kata. 2013. 理論的な枠組みと発生のメカニズム dalam jurnal 日本語慣用句の成り立ち. Jepang: Universitas Kokkozaikyuu.  
([https://uuair.lib.utsunomiya-u.ac.jp/dspace/bitstream/10241/9817/1/02883309-63-77\\_85.pdf](https://uuair.lib.utsunomiya-u.ac.jp/dspace/bitstream/10241/9817/1/02883309-63-77_85.pdf)) [diakses pada 23:07 23/06/18]
- Djajasudarma dan Fatimah. 1993. *Metode Linguistik, Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Lulu, Fahkrunisa. 2016. *Kanyouku 'Idiom' Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Te dalam Novel Saga No Gabai Bachan Karya Yoshichi Shimada Tinjauan Semantik*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Andalas
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakamoto, Tsutomu. 1982. 慣用句と比喩:慣用化の度合の観点から dalam jurnal 言語学研究 (1982), 1 : 1-21. Makalah tidak di cetak. Jepang: Universitas Kyoto  
([http://www2.lit.kyushuu.ac.jp/~sakamoto/sakamoto/01\\_sakamoto\\_%281982%29.pdf](http://www2.lit.kyushuu.ac.jp/~sakamoto/sakamoto/01_sakamoto_%281982%29.pdf))[diakses pada 21:07 10/07/17]
- Setyowati, Ika. 2013. *Analisis Makna Kanyouku yang Menggunakan Kata Kao dalam Bahasa Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Soeparjo, Djojok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (edisi ketiga)*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP)
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wu lin. 2016. 日本語の慣用句に関する研究の概観 dalam jurnal 雑か語彙研究第6号. Jurnal tidak di cetak. Jepang: Universitas Aichi  
([https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rc=j&url=http://leo.aichu.ac.jp/~jiten/pdf/wordvol6/05.pdf&ved=0ahUKEwiPo4DQtNbVAhUCXbwKHXsxDK4QFggBMAA&usq=AFQjCNFeoAQ3iAg\\_tDZOGGGJs19Gx6VRLg](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rc=j&url=http://leo.aichu.ac.jp/~jiten/pdf/wordvol6/05.pdf&ved=0ahUKEwiPo4DQtNbVAhUCXbwKHXsxDK4QFggBMAA&usq=AFQjCNFeoAQ3iAg_tDZOGGGJs19Gx6VRLg)) [diakses pada 21:07 10/07/17]
- Wulandari, Retno. 2012. *Analisis Makna Kan'yoku yang Menggunakan Kata Kuchi dalam Buku Sanseidou Kan'yoku Benran*. Skripsi tidak di terbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ishikawa, Morihiko & Harada, Akira & Restoran, Nikkei. 2011. 「飲食店完全バイブル」 1. Tokyo: Nikkei Business Publication, Inc.
- Ishikawa, Morihiko & Harada, Akira & Restoran, Nikkei. 2011. 「飲食店完全バイブル」 2. Tokyo: Nikkei Business Publication, Inc.